

## GAMBARAN DUKUNGAN KELUARGA PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE II (LITERATURE RIVIEW)

Renika Mardiyanti <sup>1\*)</sup>, Riswani Tanjung <sup>2\*)</sup>, Tjutju Rumijati <sup>3\*)</sup>, Washudi <sup>4\*)</sup>

Poltekkes Kemenkes Bandung, Email: [renikamardiyanti99@gmail.com](mailto:renikamardiyanti99@gmail.com),  
[riswani.tanjung@gmail.com](mailto:riswani.tanjung@gmail.com), [tjutju.rumijati@yahoo.co.id](mailto:tjutju.rumijati@yahoo.co.id), [washudispd@gmail.com](mailto:washudispd@gmail.com)

### ABSTRACT

*Diabetes Mellitus is the seventh leading cause of death in the world where the incidence of type 2 DM is 95% of the world's population. The DM incidence rate in Indonesia is 8.5% while the incidence rate in West Java is 4.2%. Efforts to prevent complications that occur by controlling the therapeutic and regular through lifestyle changes in DM patients, in this case family support is needed. This study aims to determine family support for patients with type 2 diabetes. This type of research is a descriptive study that provides an overview of the variables to be studied. The design used is a systematic literature review or often abbreviated as SLR in Indonesian called a systematic literature review. The data presented are secondary data. The results of tracing 3 journals found that the 1 st researcher mentioned family support (67.9%) with a low category with the easiest form of support that is related to emotional support and the most difficult support given that is related to information support, the 2 nd researcher (62.2%) high category, where (60.4%) high emotional support, (52.3%) high appreciation support, (55.9%) high instrumental support, and (58.6%) informational support high, the third researcher mentioned (53.3%) the high category. The results of this study are recommended for health workers to be able to provide health education about the disease from diabetes mellitus, its management, and prevention.*

**Keywords:** Family support, Diabetes Mellitus type II

### ABSTRAK

Diabetes Mellitus merupakan penyebab kematian urutan ke tujuh di dunia dimana kejadian DM tipe 2 adalah 95% dari populasi dunia. Angka kejadian DM di Indonesia 8,5% sedangkan angka kejadian di Jawa Barat yaitu 4,2%. Upaya dalam mencegah terjadinya komplikasi yaitu dengan pengontrolan yang terapeutik dan teratur melalui perubahan gaya hidup pasien DM, dalam hal ini dukungan keluarga sangat diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan keluarga pada penderita DM tipe 2. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang memberikan gambaran tentang variabel yang akan diteliti. Desain yang dipergunakan adalah *systematic literatur review* atau sering disingkat SLR dalam bahasa indonesia disebut tinjauan pustaka sistematis. Data yang disajikan yaitu data sekunder. Hasil dari penelusuran 3 jurnal didapatkan bahwa peneliti ke 1 menyebutkan dukungan keluarga sebanyak (67,9%) dengan kategori rendah dengan bentuk dukungan yang paling mudah diberikan yaitu berkaitan dengan support emosional dan dukungan yang paling sulit diberikan yaitu berkaitan dengan support informasi, peneliti ke 2 (62,2%) kategori tinggi, dimana sebanyak (60,4%) dukungan emosional tinggi, (52,3%) dukungan penghargaan tinggi, (55,9%) dukungan instrumental tinggi, dan (58,6%) dukungan informasional tinggi, peneliti ke 3 menyebutkan sebanyak (53,3%) kategori tinggi. Hasil penelitian ini disarankan pada tenaga kesehatan agar dapat memberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit dari diabetes mellitus, penatalaksanaannya, dan pencegahan.

**Kata kunci:** Dukungan keluarga, Diabetes Mellitus tipe II

## PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) adalah penyakit metabolik yang bersifat kronik dan ditandai dengan peningkatan kadar gula darah (hiperglikemia)<sup>1</sup>. DM dikenal sebagai *silent killer* karena sering tidak disadari oleh penyandangannya dan saat diketahui sudah terjadi komplikasi<sup>2</sup>. *International Diabetes Federation* (IDF) menyebutkan bahwa prevalensi diabetes mellitus di dunia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Prevalensi diabetes mellitus di dunia adalah 1,9% dan telah menjadikan DM sebagai penyebab kematian urutan ke tujuh di dunia. Pada tahun 2013 angka kejadian diabetes di dunia adalah sebanyak 382 juta jiwa, diabetes menyebabkan 5,1 juta kematian dan penderita diabetes meninggal setiap enam detik<sup>3</sup>. Angka prevalensi Diabetes mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dari 6,9% di tahun 2013 menjadi 8,5% di tahun 2018, sehingga estimasi jumlah penderita di Indonesia mencapai lebih dari 16 juta orang<sup>4</sup>.

Angka kejadian di Jawa Barat mencapai 4,2% dengan jumlah prediabet sebesar 7,8%. Diabetes mellitus dapat menjadi serius dan menyebabkan kondisi kronik yang membahayakan apabila tidak segera diobati. Sehingga diabetes mellitus dapat menimbulkan berbagai macam komplikasi. Upaya mencegah terjadinya komplikasi dari diabetes mellitus, diperlukan pengontrolan yang terapeutik dan teratur melalui perubahan gaya hidup pasien DM yang tepat, tegas dan permanen. Pengontrolan diabetes mellitus diantaranya adalah pembatasan diet, peningkatan aktivitas fisik, regimen pengobatan yang tepat, kontrol medis teratur dan pengontrolan metabolik secara teratur<sup>5</sup>.

Seseorang dengan penyakit kronis akan mengalami berbagai macam perubahan yang terjadi pada dirinya. Dalam hal ini keluarga berperan dalam mengontrol kesehatan keluarganya yang mengalami diabetes. Kepatuhan pasien DM terhadap terapi pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup pasien tersebut, untuk mencapai kepatuhan tersebut dukungan keluarga sangat diperlukan. Menurut beberapa penelitian, dukungan keluarga terbukti meningkatkan kepatuhan pasien

DM terhadap terapinya<sup>5</sup>. Dukungan keluarga merupakan dukungan yang berarti diperoleh dari orang lain yang dipercaya, sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai, dan mencintainya. Dukungan keluarga menjadi faktor yang paling utama untuk mempertahankan metabolik kontrol yang akan mempengaruhi perkembangan kesehatan dan pengobatan pasien. Dukungan keluarga akan memberikan kenyamanan fisik dan psikologis pada orang yang dihadapkan pada situasi stress<sup>6</sup>. Dukungan keluarga terkait dengan kesejahteraan dan kesehatan dimana lingkungan keluarga menjadi tempat individu belajar seumur hidup. Dukungan keluarga dapat memberikan dampak positif terhadap perawatan diri pada pasien diabetes. Menurut Hensarling keluarga dalam memberikan dukungannya (*support*) terhadap penderita DM tipe-2 memiliki empat dimensi dukungan yaitu dimensi *empathetic* (emosional), dimensi *encouragement* (penghargaan), dimensi *facilitative* (instrumental), dan dimensi *participative* (partisipasi).

Keluarga merupakan bagian terpenting bagi semua orang, begitu pula bagi penderita diabetes mellitus<sup>12</sup>. Disadari atau tidak, saat seseorang mengalami diabetes mellitus maka mereka akan mengalami masa-masa sulit, mereka harus mulai berbenah diri, mulai mengontrol pola makan dan aktifitas. Hal tersebut pasti sangat membutuhkan bantuan dari orang sekitar terutama keluarga, dengan menceritakan kondisinya pada orang terdekat, maka akan membantu dalam kontrol diet dan program pengobatan. Keluarga mempunyai pengaruh kepada sikap dan kebutuhan belajar bagi penderita diabetes mellitus dengan memberikan dukungan baik secara fisik, psikologis, emosional, dan sosial. Penderita akan memiliki sikap lebih positif untuk mempelajari diabetes mellitus, apabila keluarga memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam pendidikan kesehatan mengenai diabetes mellitus. Sebaliknya penderita akan bersikap negatif apabila terjadi penolakan terhadap pasien dan tanpa adanya dukungan dari keluarga selama menjalani pengobatan<sup>6</sup>.

Perawat sebagai salah satu dari tenaga kesehatan mempunyai peranan dalam pengelolaan pasien diabetes mellitus. Diantara tindakan dan intervensi dalam pengontrolan penyakit diabetes mellitus yaitu pengontrolan diet, peningkatan aktivitas fisik, kontrol medik secara teratur dan regimen terapeutik yang tepat serta melibatkan keluarga dalam asuhan keperawatan. Terdapatnya pelaksanaan asuhan keperawatan yang komprehensif terhadap pasien diabetes mellitus diharapkan dapat mengatasi dan menghindari terjadinya komplikasi serta kualitas hidup yang baik dapat dicapai. Kondisi penyakit diabetes mellitus tipe II yang dialami pasien menimbulkan berbagai jenis masalah fisik dan psikologis yang bermuara pada pentingnya dukungan orang-orang sekitar terutama keluarga. Rendahnya dukungan keluarga akan berdampak terhadap keterlaksanaan pengelolaan diabetes mellitus tipe II yang beresiko terhadap kondisi psikologis dan proses pengobatan. Oleh karena itu, keluarga dapat mengingatkan ataupun mengontrol manajemen diri penderita diabetes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan kontrol rutin. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat beberapa responden yang kurang patuh<sup>7</sup>. Family support kepada penderita DM tipe 2 sebagian besar rendah (67,9%), dengan bentuk dukungan yang paling mudah diberikan yaitu berkaitan dengan support emosional (menerima kondisi penyakit DM) (-4,05) dan dukungan yang paling sulit diberikan yaitu berkaitan dengan support informasi (1,71)<sup>8</sup>. Dukungan keluarga yang digambarkan dalam empat dimensi yaitu dimensi empati, dorongan, fasilitatif dan partisipasi secara signifikan memberikan pengaruh sebesar 40,3% terhadap kualitas hidup pasien DM Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Situ Kabupaten Sumedang Utara Kabupaten Sumedang<sup>9</sup>.

Berdasarkan hal di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga ditinjau dari empat dimensi dukungan keluarga pada pasien diabetes mellitus tipe II.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Desain yang digunakan adalah *Systemic Literature Review* atau yang sering disingkat SLR dalam bahasa Indonesia disebut tinjauan pustaka sistematis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Bentuknya berupa artikel dan hasil penelitian dalam jurnal *online* dapat diakses melalui situs pencarian seperti *google scholar* atau *PubMed*. Kata kunci yang digunakan dalam mencari hasil-hasil yang akan direview adalah dukungan keluarga pada penderita diabetes mellitus tipe II. Pencarian berfokus kepada jurnal-jurnal keperawatan dan kesehatan yang memuat hasil penelitian terkait dengan gambaran dukungan keluarga pada penderita diabetes mellitus tipe II yang dipublikasi antara tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.

Dalam penelitian ini, tahap-tahap yang akan dilakukan adalah peneliti melakukan langkah-langkah, yaitu: Membaca seluruh artikel atau jurnal hasil penelitian yang telah diperoleh dari hasil pencarian data atau pengumpulan data, menuliskan data yang didapatkan dalam format yang telah ditentukan, dan mengumpulkan semua informasi yang dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian.

Setelah itu, data yang didapatkan akan dikaji dan dianalisis oleh peneliti. Analisis ini dilakukan dengan melihat dari berbagai aspek data-data yang telah didapatkan. Peneliti melakukan analisis kualitas data berdasarkan kemampuan hasil penelitian, kemudian dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian lainnya.

Dalam penelitian ini, analisis juga dilakukan dari berbagai segi dengan melihat data-data yang telah ada seperti karakteristik, responden, ataupun metode yang digunakan. Lalu, data tersebut dirangkum dan disimpulkan oleh peneliti dengan beberapa persamaan yang ditemukan dari artikel atau jurnal penelitian yang telah dikaji.

**HASIL**

**Tabel 1. Hasil Penelitian yang Berhubungan dengan Dukungan Keluarga pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II**

N	Peneliti	Judul	Tahun	N	Hasil
1	Iskim Luthfa	<i>Family Support</i> pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Bangetayu Semarang	2016	56	<i>Family support</i> kepada penderita DM tipe 2 sebagian besar rendah (67,9%), dengan bentuk dukungan yang paling mudah diberikan yaitu berkaitan dengan support emosional dan dukungan yang paling sulit diberikan yaitu berkaitan dengan support informasi.
2	Eka Prima Putra	Gambaran Dukungan Keluarga pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang	2016	111	Sebanyak 69 (62,2%) responden mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi, dimana sebanyak 67 (60,4%) responden mendapatkan dukungan emosional yang tinggi, sebanyak 58 (52,3%) responden mendapatkan dukungan penghargaan yang tinggi, sebanyak 62 (55,9%) responden mendapatkan dukungan instrumental yang tinggi dan sebanyak 65 (58,6%) responden mendapatkan dukungan informasional tinggi.
3	Fuji Rahma wati, Antarani	Gambaran Dukungan Keluarga Penderita	2018	94	Sebagian besar Penderita diabetes mellitus Tipe 2

Indrians ari, Putri Widita Muhary ani  
Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Indralaya  
mempunyai dukungan keluarga yang baik yaitu sebesar 53,3% dan dukungan keluarga yang kurang yaitu sebesar 46,7%.

**PEMBAHASAN**

Pada hasil riset yang ditemukan, riset pertama menjelaskan bahwa *family support* menjadi faktor penting dalam kepatuhan manajemen penyakit kronik, dan juga sebagai indikator dampak positif terhadap *self care* pasien diabetes. Namun kenyataannya tidak semua keluarga memiliki support yang efektif dalam menghadapi masalah anggota keluarga dengan penyakit kronis. Dapat dilihat pada tabel 1 diketahui sebagian besar keluarga memiliki *family support* rendah. Hal ini terjadi disebabkan karena beberapa faktor seperti faktor pendidikan atau pengetahuan yang kurang, faktor sosioekonomi dalam keluarga yang kurang memenuhi standar, serta faktor latar belakang budaya keluarga. Sedangkan hasil riset kedua dan ketiga menyebutkan bahwa sebagian besar penderita DM tipe 2 mendapat dukungan keluarga yang tinggi. Banyak hal yang bisa menyebabkan baiknya dukungan keluarga baik secara informasi, instrumental, penghargaan, dan emosi yang bisa dilakukan oleh keluarga kepada pasien, seperti dukungan keluarga untuk mengontrol kesehatan pasien atau responden ke rumah sakit, selain itu keluarga juga mendukung dalam usaha melakukan perawatan terkait penyakitnya seperti pengaturan pola makan, pengaturan minum obat, dan memberikan informasi terkait pengobatan.

Riset yang dilakukan oleh Iskim Luthfa menjelaskan bahwa *Family support* kepada penderita DM tipe 2 sebagian besar rendah (67,9%), dengan bentuk dukungan yang paling mudah diberikan yaitu berkaitan dengan support emosional dan dukungan yang paling sulit diberikan yaitu berkaitan dengan support informasi<sup>8</sup>. Bentuk *family support* yang diberikan oleh keluarga kepada responden menunjukkan bahwa, penderita DM mudah mendapatkan support dalam hal penerimaan kondisi

penyakit DM yang dialaminya. Hal ini dapat dijelaskan bahwa secara teori penerimaan keluarga terhadap kondisi apapun yang dialami oleh anggota keluarganya merupakan support emosional yang paling penting<sup>10</sup>. Pemberian support emosional akan mendorong penderita DM tipe-2 untuk dapat mengendalikan emosi dan waspada terhadap komplikasi yang akan muncul dikemudian hari, serta mampu mengurangi rasa rendah diri, rasa putus asa dan keterbatasan akibat dari penyakit fisik yang dialami. Penerimaan keluarga terhadap kondisi penyakit DM yang dialami oleh anggota keluarganya, akan mendorong keluarga untuk selanjutnya memberikan bantuan biaya pengobatan supaya penderita DM tipe-2 melakukan pemeriksaan kesehatan ke dokter. Support instrumental berupa bantuan pembiayaan kesehatan menjadi sangat penting mengingat penyakit DM akan diderita seumur hidup sehingga memerlukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa penderita DM sulit mendapatkan support dari keluarga dalam hal pemberian informasi baru tentang penyakit DM. Support informasi menjadi hal yang sulit diterima oleh penderita DM tipe-2, hal ini dikarenakan keluarga tidak memiliki informasi yang cukup untuk memungkinkan mereka membantu anggota keluarga mengelola diabetes. Informasi yang seharusnya dimiliki oleh keluarga mencakup bagaimana melakukan tugas-tugas perawatan diabetes, apa saja fokus perawatan yang dibutuhkan, bagaimana cara manajemen glukosa darah, EOL (end of life), dan pengambilan keputusan yang melibatkan penderita dan keluarga. Informasi lainnya yang perlu diketahui oleh keluarga adalah apa saja komplikasi yang ditimbulkan dari penyakit DM, hal ini diperlukan supaya keluarga ikut mendukung pencegahan komplikasi. Support keluarga dalam memberikan informasi terbaru tentang penyakit DM dan pemeriksaan kesehatan gigi seharusnya menjadi penting untuk diberikan supaya mencegah terjadinya komplikasi yang lebih parah. Pada dasarnya ke-empat dimensi support hendaknya diberikan secara keseluruhan oleh keluarga, karena saling berhubungan dan saling menunjang

terhadap keberhasilan perawatan kesehatan anggota keluarga yang sakit DM.

Riset yang dilakukan oleh Eka Prima Putra menjelaskan bahwa sebanyak 69 (62,2%) responden mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi, dimana sebanyak 67 (60,4%) responden mendapatkan dukungan emosional yang tinggi, sebanyak 58 (52,3%) responden mendapatkan dukungan penghargaan yang tinggi, sebanyak 62 (55,9%) responden mendapatkan dukungan instrumental yang tinggi dan sebanyak 65 (58,6%) responden mendapatkan dukungan informasional tinggi. Banyak faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga, diantaranya terdiri dari faktor internal (tahap perkembangan yang terdiri dari usia, pendidikan atau tingkat pengetahuan, faktor emosi dan faktor spiritual), sementara dari faktor eksternal terdiri dari (praktik dalam keluarga, sosial ekonomi, dan latar belakang budaya)<sup>6</sup>. Riset yang dilakukan oleh Fuji Rahmawati, Antarini Indriansari, Putri Widita Muharyani juga menjelaskan bahwa sebagian besar penderita diabetes mellitus tipe 2 mempunyai dukungan keluarga yang baik yaitu sebesar 53,3% dan dukungan keluarga yang kurang yaitu sebesar 46,7%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penderita DM Tipe 2 mempunyai proporsi dukungan keluarga yang baik hampir sama banyak dengan dukungan keluarga yang kurang. Dalam hasil penelitian ini menyebutkan bahwa dorongan untuk memeriksakan mata dan gigi pasien DM Tipe 2 tidak pernah dilakukan oleh keluarga. Hal ini dapat menjadi indikator bahwa pengetahuan keluarga mengenai komplikasi penyakit DM Tipe 2 masih rendah sehingga diperlukan peran perawat dalam memberikan edukasi terkait komplikasi yang bisa muncul pada pasien DM Tipe 2. Dengan adanya pengetahuan yang didapat oleh keluarga, diharapkan keluarga mempunyai sikap untuk lebih mendorong pasien Tipe 2 memeriksakan mata dan gigi ke dokter, sesuai dengan teori perilaku dijelaskan bahwa domain terbentuknya perilaku seseorang terlebih dahulu didasari karena ada pengetahuan. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil

keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi<sup>11</sup>. Adanya dukungan keluarga sangat membantu pasien DM untuk dapat meningkatkan keyakinan akan kesembuhan dari penyakitnya. Pasien DM yang berada di lingkungan keluarga yang baik dan diperhatikan oleh keluarga akan dapat menimbulkan perasaan nyaman dan aman sehingga akan tumbuh rasa perhatian terhadap diri sendiri. Rasa nyaman yang diperoleh pada diri pasien DM ini dikarenakan adanya dukungan keluarga yang baik secara emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi.

Menurut analisa peneliti yang memperoleh dukungan keluarga tinggi dibuktikan dengan hasil penelitian riset kedua dan ketiga. Hasil kedua riset tersebut sesuai dengan penelitian Nur dan Yusuf (2009), bahwa dari 30 responden, 70% mendapat dukungan keluarga kategori baik, dan 30% mendapat dukungan keluarga tidak baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Anggina et al (2010), bahwa lebih dari separo (70%) responden diabetes mellitus mendapat dukungan yang positif dari keluarganya. Keluarga mempunyai pengaruh kepada sikap dan kebutuhan belajar bagi penderita DM dengan cara menolak atau memberikan dukungan baik secara fisik, psikologis, emosional, dan sosial. Pasien DM akan memiliki sikap lebih positif untuk mempelajari DM apabila keluarga memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam pendidikan kesehatan mengenai DM. Sebaliknya, pasien DM akan bersikap negatif apabila terjadi penolakan terhadap pasien dan tanpa adanya dukungan dari keluarga selama menjalani pengobatan. Sikap negatif terhadap penyakit dan pengobatan akan mengakibatkan kegagalan penatalaksanaan DM yang terapeutik. Hal ini dapat memengaruhi kualitas hidup dan kemampuan sosial pasien.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelusuran ke tiga jurnal mengenai penelitian "gambaran dukungan keluarga pada penderita diabetes mellitus tipe II" dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga pada penderita

diabetes mellitus tipe II sebanyak 67,9% termasuk dukungan keluarga kategori rendah, 62,2% termasuk kategori dukungan tinggi dan 53,3% termasuk dukungan tinggi. Dukungan emosional merupakan dukungan yang paling mudah diberikan yaitu sebanyak 60,4% dukungan emosional tinggi, 52,3% dukungan penghargaan tinggi, 55,9% dukungan instrumental tinggi, 58,6% dukungan informasional tinggi. Namun, terdapat satu jurnal yang menyebutkan bahwa dukungan informasional merupakan dukungan yang paling sulit diberikan pada penderita diabetes mellitus tipe II.

## DAFTAR RUJUKAN

1. International Diabetes Federation. (2015). Diabetes atlas 2015 Diakses di <http://www.diabetesatlas.org/resources/2015-atlas.html>. Diakses pada tanggal 3 Agustus 2019.
2. Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta: Kemenkes RI.
3. Hestiana, D. W. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan dalam Pengelolaan Diet pada Pasien Rawat Jalan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Kota Semarang. *Journal of Health Education*, 139.
4. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional : Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta : Badan penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI; tahun 2018.
5. F. R., A. I., & Muharyani, P. W. (2017). Gambaran Dukungan Keluarga Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Indralaya. *Seminar dan Workshop Nasional Keperawatan "Implikasi Perawatan Paliatif pada Bidang Kesehatan"*, 21-22.
6. Putra, E. P. (2016). Gambaran Dukungan Keluarga Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang Tahun 2016. *e-Skripsi Universitas Andalas*, 4-6.

7. Choerunnisa, L. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Surabaya. *IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA*.
8. Luthfa, I. (2016). *Family Support Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Bangetayu Semarang, Analisis Rasch Model*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
9. Rahmawati, F., Setiowati, E.P., & Solehati, T. (2015). Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Situ Kecamatan Sumedang Kabupaten Sumedang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*. 4 (1). ISSN 2355-5459
10. Sutedjo, A.Y. (2010). *5 Strategi penderita Diabetes Mellitus Berusia Panjang*. Yogyakarta : KANISIUS.
11. Notoatmodjo. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
12. Friedman. (2013). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.